



Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Quantum Teaching Dan Tutor Sebaya

Rahayu Sehat Widodo *

SMA Negeri 1 Permata Kab. Bener Meriah, Aceh, Indonesia

Diterima Februari 2014; Disetujui April 2014; Dipublikasikan Juni 2014

Abstrak

Penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil pada materi pokok sistem pemerintahan di berbagai negara di kelas XII IPA.2 SMA Negeri 1 Permata Kabupaten Bener Meriah Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan studi tindakan (action research) pada siswa di kelas XII IPA.2 SMA Negeri 1 Permata Kabupaten Bener Meriah. Objek penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Permata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil yaitu di kelas XII IPA.2 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 putra dan 10 putri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi terbuka, dokumentasi, dan tes evaluasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaannya siswa merespon serta bergairah dalam pembelajaran dan bisa saling berkomunikasi antar siswa dan guru, baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasekan melalui pengamatan tentang aktivitas siswa pada tiap siklus yang semakin meningkat. Prosentase keaktifan siswa pada tahap pra siklus yaitu 56,8%, pada siklus I menjadi 76,9%, dan siklus II meningkat menjadi 73,3%. Sedangkan peningkatan tes akhir dari pra siklus, siklus I, dan siklus II semakin meningkat dari 62,27 menjadi 67,73 dan pada siklus II 76,36.

Kata Kunci :Quantum Teaching dan Pembelajaran PKn

Abstract

The research was motivated by the implementation of face-to-face tutorial in UPBJJ-UT Medan that is still considered to have several problems, such as the declining of student attendance rates in several study groups (pokjar). This study aimed to: (1) describe the implementation of face-to-face tutorial (TTM) and the criteria of the tutorial systems in UPBJJ-UT Medan, (2) analyze the factors that determine the quality of tutorial, and (3) identified factors that impede the quality of tutorial. The research is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through interviews and distributing questionnaires to 75 respondents who were randomly assigned; and analyzed by qualitative descriptive. The results showed that: (1) TTM held in UPBJJ-UT Medan through the stages of the recruitment of tutors, tutor training, delivery of instructional materials timely, and tutorial monitoring. While the geographical factors used as criteria for the establishment of tutorial areas with the system model block, semi-block and regular. (2) supporting factors of tutorial quality: (a) tutors, (b) instructional materials, (c) students, (d) tutorial location, and (e) the examination system; and (3) inhibiting factors include: (a) distance, (b) age, (c) time, (d) economic and (e) cultural-religion.

Keywords: Tutorial, Quality

How to Cite: Widodo, R. S. (2014). Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Quantum Teaching Dan Tutor Sebaya, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2) (2014): 33-42.

*Corresponding author:
E-mail: widodors@gmail.com

PENDAHULUAN

Tugas seorang pendidik dalam paradigma lama menurut teori tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke adalah seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan gurunya. Menurut Lie (2004:5) teori paradigma lama tersebut sudah tidak sesuai lagi apabila diterapkan pada kegiatan pembelajaran saat ini. Hal ini disebabkan karena pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan beberapa pokok pemikiran yakni pengetahuan yang ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, siswa membangun pengetahuan secara aktif, dan guru sebagai pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, serta kemampuan berinteraksi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian jelas bahwa saat ini tugas seorang pendidik adalah mempersiapkan generasi bangsa untuk siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh semangat juang serta mampu mengatasi problematika kehidupan.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dalam mengatasi problematika kehidupan sosial adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau civics education sangat penting bagi suatu negara. Mengingat pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan maka hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan. Program pendidikan persekolahan mengemban misi untuk membentuk siswa agar kelak menjadi warga masyarakat sekaligus warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak sebagai penjamin keberlangsungan bangsa dan negara (Budimansyah, 2002). Dengan kata lain siswa harus mempunyai kompetensi dalam arti memiliki keterampilan kewarganegaraan dan kecakapan hidup secara memadai. Berbekal kecakapan siswa secara sadar dan penuh tanggung jawab akan dipergunakan dalam membangun identitas budaya, integritas sosial, dan kepribadian bangsa, untuk menghadapi tantangan kehidupan dan penghidupan yang

sarat dengan ketidakpastian. Branson (1999: 25), menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi era globalisasi hendaknya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (civic competences). Diantaranya aspek-aspek civic competences tersebut meliputi pengetahuan kewarganegara (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skill), dan watak atau karakter kewarganegaraan (civic disposition) sehingga dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik.

Dari hasil penelitian penulis di lapangan khususnya di SMA Negeri I Permata Kabupaten Bener Meriah penulis menemukan beberapa masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya adalah siswa menganggap remeh pelajaran PKn siswa lebih mengutamakan mata pelajaran eksakta, siswa tidak berani mengemukakan pendapat karena takut divonis salah oleh guru, tidak menghargai pendapat orang lain, tidak disiplin, tidak peduli pada lingkungan sekolah, kurang menyukai membaca, kurang mampu untuk memahami informasi tentang pemerintah atau masalah-masalah sosial yang sedang hangat diperbincangkan di media massa, kurang bisa membedakan mengenai fakta dan opini dalam teks tertulis, kurang bisa mengartikulasikan konsep abstrak, kurang mempunyai kemampuan partisipasi umum, kurang mampu memecahkan masalah. Dari beberapa permasalahan tersebut maka akan muncul suasana belajar yang tidak menyenangkan, lingkungan kelas yang membosankan dan kaku. Hal ini harus mendapat perhatian dari seluruh pihak terutama dari kalangan guru atau pendidik. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PKn tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mampu memposisikan guru sebagai director of learning, yakni pihak yang mengkondisikan dan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil. Menurut Suyetno (2007:5) menjelaskan bahwa quantum

diartikan sebagai interaksi yang mengubah (mengorkestrasi) energi menjadi cahaya. Interaksi mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa, yang diharapkan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Pada quantum teaching, siswa dibuat merasa nyaman untuk belajar. Suasana yang nyaman dan menyenangkan mampu membuat siswa merasa nyaman untuk belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai suatu materi (dalam hal ini mata pelajaran PKn) yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sedangkan metode tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya. Tutor sebaya dalam kelompok kecil, si tutor hendaknya adalah siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-teman pada umumnya, sehingga pada saat ia memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya, ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya. Dengan demikian jelas bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Kelompok kecil di sini adalah kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 siswa untuk tiap-tiap kelompoknya. Dengan penerapan metode pembelajaran dengan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi sistem pemerintahan di berbagai negara di Kelas XII IPA.2 SMA Negeri I Permata Kabupaten Bener Meriah.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA.2 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 putra dan 10 putri. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas

(Classroom Action Research) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan (planning) (2) Pelaksanaan tindakan (acting) (3) Pengamatan (observing) dan (4) Refleksi (reflecting). Dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas dipilih sebagai sebuah upaya meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan fokus menerapkan metode Quantum Teaching dan Tutor Sebaya dalam kelompok kecil.

Sebagai indikator meningkatkannya minat belajar siswa dan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran adalah dalam pelaksanaannya peserta didik merespon serta bergairah dalam pembelajaran dan bisa saling berkomunikasi antar peserta didik dan guru, baik secara lisan maupun tertulis. Data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi terhadap pelaksana proses pembelajaran dan hasil wawancara terhadap subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik, pada pra siklus, siklus pertama, siklus kedua, dan paska siklus. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PEMBAHASAN

Quantum Teaching merupakan salah satu metode pembelajaran yang mulai dikembangkan di Amerika yaitu di tahun 1999. Pelopornya adalah Bobbi de Porter dan Mark Reardon yang terinspirasi dari Super Camp, yaitu suatu kegiatan luar jam sekolah di mana kegiatannya menggabungkan rasa percaya diri, ketrampilan belajar, dan ketrampilan komunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Quantum teaching bersandar pada konsep "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Inilah azas utama quantum teaching. Maksud dari pengertian "bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" yaitu mengingatkan guru akan pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama, karena langkah ini akan memberikan pendidik agar mampu memimpin, menuntun, dan memudahkan

perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan cara mengajarkan dengan peristiwa, pikiran, perasaan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Setelah kaitan itu terbentuk maka pendidik dapat mengajak mereka ke dunianya sehingga akan terwujud keadaan saling memahami dan pendidik dapat memberikan pemahaman materi dengan hasil lebih optimal.

Menurut Bobbi DePotter (2010: 30-41) adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Quantum Teaching adalah sebagai berikut: (1) Membuat suasana belajar menjadi suasana yang amat menyenangkan bagi peserta didik. Guru harus ramah, antusias, hangat dan menarik. (2) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. Guru mengungkapkan "apa manfaat bagiku (AMBAK)" yang berkaitan dengan materi pada saat itu. (3) Memberikan pengalaman awal mengenai pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Guru mengingatkan kembali akan materi yang terkait dengan pembelajaran saat itu. (4) Menamai materi yang diajarkan. Guru memberi kata kunci, konsep, model, dan rumus tentang materi yang diajarkan sebagai masukan untuk peserta didik. (5) Mendemonstrasikan materi. Guru mengajak peserta didik untuk ambil bagian dalam pembelajaran. Interaksi tanya jawab dan alat peraga akan membuat peserta didik tahu akan pembelajaran saat itu. (6) Mengulangi materi yang diajarkan. Guru menjelaskan kembali mengenai materi yang diajarkan pada saat itu. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi materi melalui pengerjaan soal-soal yang terkait dengan materi saat itu. (7) Merayakan keberhasilan pembelajaran. Guru memberikan pujian dan mengajak peserta didik untuk bertepuk tangan dalam merayakan keberhasilan mereka atas pembelajaran pada saat itu.

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang kelas hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan

memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar hal-hal berikut perlu diperhatikan: (1) ukuran dan bentuk kelas; (2) bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa; (3) jumlah siswa dalam kelas; (4) jumlah siswa dalam setiap kelompok; dan (5) jumlah kelompok dalam kelas.

Ditinjau dari segi etimologisnya (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Sebagaimana pendapat Fathurrahman Pupuh yang dikutip oleh Hamruni (2009:8) bahwa metode menurut harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Sedangkan menurut Hamruni (2009: 6) menjelaskan makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah, atau lebih yaitu dari pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Di mana dari interaksi itu akan mendapatkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pengertian pembelajaran yang sebenarnya adalah lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan segala aspek yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan. Mengenai metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil. Metode

tersebut merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang peserta didik yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi guru bagi peserta didik, karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami, dan di antara mereka tidak ada rasa segan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam praktek belajar kewarganegaraan, Mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter. Dilihat dari esensinya, seperti yang terlihat dari kurikulum pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan moral, tampaknya pendidikan kewarganegaraan lebih mengajarkan pada konsep atau materi saja. Sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Dilihat dari metode pendidikan yang disampaikan dikonsentrasikan atau terpusat pada pendekatan otak kiri atau kognitif, yakin hanya mewajibkan siswa untuk mengetahui dan menghafal (*memorization*) konsep dan kebenaran tanpa menyentuh perasaan emosi dan nuraninya.

Tetapi di sisi lain, Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang "urgen" bagi anak didik yang disini berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada norma atau nilai-nilai moral. Peserta didik diharapkan dengan adanya pendidikan kewarganegaraan memiliki moral felling. Hal tersebut diperlukan peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter yaitu : kesadaran (*conscience*), kepercayaan diri (*self-estem*), merasakan penderitaan orang lain (*empaty*), cinta kebaikan (*loving the good*), kontrol diri (*self-control*), kerendahan hati (*humility*) (Zubaedi, 2005 : 7).

Pendidikan kewarganegaraan dapat disejajarkan dengan *civic education*. Sebagai bidang studi ilmiah, pendidikan kewarganegaraan bersifat interdisipliner (antar bidang) bukan monodisipliner karena kumpulan pengetahuan yang membangun ilmu kewarganegaraan ini diambil dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu upaya pembahasan dan pengembangannya memerlukan sumbangan dari berbagai disiplin ilmu yang meliputi ilmu politik, ilmu hukum, sosiologi, administrasi negara, ilmu ekonomi, sejarah dan filsafat. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus yang diterapkan dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (*pra siklus*) terhadap proses pembelajaran PKn di kelas XII IPA.2 SMA Negeri 1 Permata. Tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang materi pokok memahami sistem pemerintahan di berbagai negara. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn di kelas sebelum diterapkannya program remedial metode *quantum teaching* dan tutor sebaya dalam kelompok kecil, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument observasi yang dipegang oleh observer, hasil observasi ini adalah peneliti (guru) masih menggunakan metode ceramah secara dominan, sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Banyak siswa yang kurang memperhatikan, mengantuk, dan bermain sendiri. Adapun hasil catatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum diterapkannya metode

quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil. Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap minat belajar siswa pada pra siklus dalam proses pembelajaran materi sistem pemerintahan di berbagai negara sebelum diterapkan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat dipresentasikan yaitu:

$$\left[\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahSkorPenguasaanSeluruhSiswa}}{\text{SkorPenguasaanMaksimalSeluruhSiswa}} \times 100\% \right]$$

$$\text{Nilai} = \frac{200}{352} \times 100\%$$

$$= 56\%$$

Selama proses belajar berlangsung, aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum terpenuhi secara maksimal, seperti penataan ruangan atau tempat duduk yang masih menggunakan model konvensional. Dari pengamatan peneliti, terlihat masih ada siswa yang bermain dan ngobrol sendiri. Hasil tes akhir pada tahap pra siklus ini siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 8 orang atau sekitar 36,36% sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 14 orang atau 63,64 % dari 22 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,27.

Berdasarkan atas observasi terhadap pelaksanaan siklus I pada tanggal 01 Oktober 2013 dengan materi pokok sistem pemerintahan di berbagai negara, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah besar dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan di sini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk tetap menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi

sistem pemerintahan di berbagai negara, yang sedang dibahas atau dipelajari. Menyiapkan Rencana Pembelajaran sesuai dengan penerapan program remedial dengan mengutamakan komponen pembelajaran. Di dalam menyiapkan rencana pembelajaran ini ditekankan pada hasil pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada keaktifan siswa. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif dan soal yang dikerjakan di rumah yang berusaha mengaitkan materi yang didapat oleh siswa dengan kehidupan nyata

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 01 Oktober 2013. Pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang silabus. Pada siklus pertama diadakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 01, dan 08 Oktober 2013. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 35 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian yaitu guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam mata pelajaran PKn pada siklus I ini secara garis besar sebagai berikut: (a) guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran PKn materi pokok sistem pemerintahan di berbagai negara; (b) guru menjelaskan langkah-langkah PBM metode quantum teaching dan tutor sebaya; (c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; dan (d) guru melaksanakan proses pembelajaran sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan hasil belajar di dalam kelas serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi sistem pemerintahan di berbagai negara.

Dari hasil pengamatan oleh observer terhadap minat belajar siswa Siklus 1 dalam proses pembelajaran dengan materi sistem pemerintahan di berbagai negara setelah diterapkan metode quantum teaching dan tutor

sebaya dalam kelompok kecil dapat dipresentasikan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahSkorPenguasaanSeluruhSiswa}}{\text{SkorPenguasaanMaksimalSeluruhSiswa}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{271}{352} \times 100\%$$

$$= 76\%$$

Selanjutnya hasil tes akhir pada tahap siklus I ini siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 15 orang atau sekitar 68,18% sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 7 orang atau 31,82 % dari 22 siswa. Kemudian nilai rata-rata siswa sebesar 67,73

Di dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pada dasarnya guru telah melaksanakannya sesuai dengan scenario pembelajaran dan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mendampingi dan mengontrol aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil berlangsung. Akan tetapi, peneliti atau guru belum sepenuhnya memaksimalkan metode tersebut dalam pembelajaran yaitu peran guru masih mendominasi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru belum terbiasa dengan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil, sehingga guru masih sering terbawa kebiasaan metode mengajar sebelumnya atau metode ceramah. Adapun hasil wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran materi sistem pemerintahan di berbagai negara dengan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa senang dengan metode baru ini yang belum pernah ditemui sebelumnya. Akan tetapi, ada sebagian siswa yang merasa kurang senang dengan metode ini karena belum faham betul dengan metode ini sehingga merasa canggung dan bingung, bahkan ada yang merasa acuh dan takut salah ketika harus mencocokkan kartunya yang sesuai

dengan kartunya. Dari hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlihat adanya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran meskipun belum memenuhi target minimal.

Dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dengan menerapkan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil pada pembelajaran PKn. Pada waktu pertama kali pertemuan dengan diadakan pembelajaran dengan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil para siswa masih bingung dan merasa canggung, apalagi pada waktu mencocok kartu yang sama milik temannya dengan istilah yang ada pada kartu yang diperolehnya. Apalagi pada waktu guru memberikan tugas untuk mengaitkan ilustrasi gambar dengan kehidupan sehari-hari mereka kelihatan bingung dan berusaha tidak menerimanya, dan akhirnya dengan pengarahan guru mereka dapat menerimanya. Metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil merupakan belajar yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, peran guru dalam metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil sebagai director of learning. Kembali pada tujuan peneliti menerapkan pendidikan dengan pendekatan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil pada mata pelajaran PKn adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil, mampu menunjukkan peningkatan minat belajar dan pemahaman materi siswa, namun hasil yang dapat diperoleh sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari: (a) kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, (b) sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, sehingga minat belajar siswa adalah untuk

mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar); (c) peningkatan minat belajar siswa hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung masih belum ada peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut: (a) peneliti atau guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran; (b) memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya; (c) memberi pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok; (d) pada pembelajaran tindakan sebaiknya dominasi guru agak dikurangi sehingga proses belajar mengajar lebih tampak proses belajar yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa; (e) memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku, baik di perpustakaan atau buku pendukung lainnya.

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan di kelas XII IPA.2 adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Peneliti mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Meninjau kembali rencana pembelajaran dengan materi pokok yang sama yaitu sistem pemerintahan di berbagai negara, yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I. Penekanan pada siklus ini adalah keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa di kelas.

Peneliti dengan didampingi guru mitra melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan di revisi

berdasarkan evaluasi pada siklus I. Adapun pelaksanaan pada siklus 2 ini meliputi: (a) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan apresepasi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai; (b) seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode quantum teaching dan tutor sebaya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari; (c) guru membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya, anggota kelompok memiliki kemampuan yang heterogen; (d) siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan; (e) persentasi hasil diskusi kerja kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompoknya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas; (f) selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Seperti pada tahap sebelumnya, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus II ini dilakukan di kelas yang sama

yaitu kelas XII IPA.2 dengan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil dengan materi pokok yang sama yaitu sistem pemerintahan di berbagai negara, penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2013. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus II, terlihat bahwa guru (peneliti) sudah lebih menguasai metode pembelajaran yaitu metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil. Guru lebih mudah menyampaikan pelajaran dan siswa pun lebih bersemangat dalam belajar meningkatnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap minat belajar siswa di Siklus 2 dalam proses pembelajaran materi sistem pemerintahan di berbagai negara setelah diterapkan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat diprosentasekan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahSkorPenguasaanSeluruhSiswa}}{\text{SkorPenguasaanMaksimalSeluruhSiswa}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{303}{352} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

Selanjutnya hasil tes akhir pada tahap siklus 2 ini siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 21 orang atau sekitar 95,45% sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 1 orang atau 4,55 % dari 22 siswa. Sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 76,36 d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus-siklus sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi pokok sistem pemerintahan di berbagai negara dengan menerapkan pembelajaran metode Quantum Teaching dan Tutor Sebaya dalam kelompok kecil. Pada siklus II ini, nilai rata-rata siswa 76,36. Mayoritas dari mereka sudah sangat terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas

XII IPA.2 ini. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah merasa nyaman berdiskusi dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama, dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang lebih unggul. Mereka mengerjakan tugas dengan roman muka yang gembira, dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui atau kurang paham dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Meningkatnya keaktifan siswa ini ditunjukkan dengan hasil prosentase yaitu 73,3%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XII IPA.2 SMA Negeri 1 Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode quantum teaching dan tutor sebaya dalam kelompok kecil terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn materi pokok sistem pemerintahan di berbagai negara di kelas XII IPA.2 SMA Negeri 1 Permata, peningkatan hasil ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasekan melalui pengamatan tentang aktivitas siswa pada tiap siklus yang semakin meningkat. Prosentase minat belajar siswa pada tahap pra siklus yaitu 56,8 %, pada siklus I menjadi 76,9%, dan siklus II meningkat menjadi 86,08 %. Sedangkan peningkatan tes akhir dari pra siklus, siklus I, dan siklus II semakin meningkat dari 62,27 menjadi 67,73 dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 76,36.

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas maka peneliti mengajukan saran-saran: (1) Penggunaan metode pembelajaran quantum teaching dan tutor sebaya sebaiknya dikembangkan pada pokok bahasan yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn; (2) Penggunaan metode pembelajaran quantum teaching dan tutor sebaya dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PKn; (3) Guru hendaknya senantiasa untuk menciptakan atau membuat metode pembelajaran yang inovatif dan mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto, 2007. Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah, Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Penelitian Tindakan, Yogyakarta: Aditya Media
- Bobbi DePotter, et. all. 2010. Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas, Bandung: Mizan Pustaka
- ranson, M.S. 1999. Making the Case for Civic Education: Where We Stand at the End of the 20th Century. Washington: CCE
- Hamruni, 2009. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Lie, Anita., 2004. Coopertive Learning, Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suyetno, Amin. 2007. Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP. Semarang : UNNES
- Zubaedi, 2005. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Jogjakarta, Pustaka Pelajar